

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebakaran merupakan suatu bencana yang sering terjadi di Indonesia setiap tahunnya dan mengakibatkan banyak kerugian. Penyebab terjadinya kebakaran bisa disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia seperti sambaran petir, kelalaian manusia, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait sumber kebakaran, serta cara pencegahan dan cara penanggulangan kebakaran. Kebakaran dapat terjadi dimana saja seperti bangunan gedung, pemukiman penduduk, serta hutan dan lahan. Menurut CNN Indonesia (2022) bahwa pada tahun 2021 telah terjadi kasus kebakaran di Indonesia sebanyak 17.768 kasus. Sedangkan Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, jumlah kasus kebakaran di DKI Jakarta selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sebanyak 820 kasus, tahun 2019 sebanyak 1063 kasus, tahun 2020 sebanyak 1505 kasus, tahun 2021 sebanyak 1535 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 1691 kasus. Dilihat dari banyaknya kasus kebakaran yang terjadi maka perlu dilakukannya penanggulangan kebakaran oleh masyarakat dan pemadam kebakaran untuk mengurangi terjadinya penjalaran api yang lebih luas.

Penanggulangan kebakaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memadamkan kebakaran. Dalam melakukan penanggulangan kebakaran tidak bisa dilakukan sembarangan. Seperti kasus kebakaran yang terjadi di Jakarta Utara pada 23 September 2022 berdasarkan Detiknews (2022) dimana masyarakat mengambil alih selang pemadam saat proses pemadaman kebakaran, dikarenakan masyarakat tidak mengetahui teknik untuk memegang selang yang benar akibatnya selang terlepas dan bergerak tidak terkendali yang akhirnya menghambat proses pemadaman dan dapat melukai masyarakat sekitar. Adapun kasus yang sama, berdasarkan Kompas (2022) terjadi di kota samarinda pada 13 Juni 2022 seorang warga berusaha untuk mengambil alih selang pemadam yang sedang digunakan dalam proses pemadaman.

Sebagai pemadam kebakaran yang merupakan suatu profesi dalam memberikan pelayanan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membantu

dan menolong masyarakat dalam bidang pencegahan, penanggulangan, dan penyelamatan. Oleh karena itu untuk dapat menanggulangi kebakaran dibutuhkan personel pemadam kebakaran yang berkompeten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2022) tentang Analisis Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Dalam Upaya Penanggulangan Kejadian Kebakaran Di Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bogor Tahun 2021 masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pada dinas pemadam kebakaran. Kendala yang ditemukan yaitu penempatan klasifikasi SDM pemadam kebakaran kurang memadai berdasarkan Permen PU Nomor 20 tahun 2009. Terdapat personel pemadam kebakaran yang belum memenuhi standar kualifikasi berdasarkan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 sesuai dengan jabatan yang mereka miliki. Anggota personel pemadam kebakaran belum sepenuhnya mengikuti pelatihan dan pendidikan. Sedangkan hasil penelitian menurut Ma'romah dan Adianto (2020) tentang Pengembangan Kapasitas Pemadam Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, bahwa personel pemadam kebakaran belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan kebakaran yang optimal. Belum mempunyai sertifikat kompetensi diklat pemadam kebakaran, dan kurangnya SDM pemadam kebakaran dalam menanggulangi kebakaran. Untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait kompetensi yang dimiliki oleh pemadam kebakaran, maka diperlukannya pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Dengan mengikuti kegiatan diklat akan menciptakan seorang personel pemadam kebakaran yang berkompeten dengan memperluas pengetahuan, terbentuknya sikap, dan meningkatnya keterampilan.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Ciracas merupakan tempat pendidikan dan pelatihan di bidang kebakaran untuk pegawai dinas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan, instansi pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mencegah dan penanggulangan demi mengurangi risiko akibat kebakaran. Terdapat beberapa program diklat yang diselenggarakan di Pusdiklatkar Ciracas yaitu Diklat Pemadam Kebakaran Tingkat I, Pemadam

Kebakaran Tingkat II, dan *Fire Rescue*. Pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap seorang peserta didik. Sesuai dengan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah, menjelaskan bahwa setiap jabatan aparaturnya pemadam kebakaran mempunyai standar kualifikasi yang harus dipenuhi. Selain itu di Permenpan RB Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Pemadam Kebakaran juga menjelaskan tugas dan fungsi sesuai dengan jabatan fungsional. Program diklat pemadam kebakaran tingkat I yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Ciracas, memiliki materi pembelajaran yang dibagi menjadi tiga sub bidang yaitu sub bidang pencegahan, penanggulangan, dan penyelamatan. Pada penelitian ini berfokus pada bagian sub bidang penanggulangan dimana materi pembelajaran yang disampaikan terdiri dari materi Perilaku Api, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Peralatan Kebakaran Di Unit Mobil Pompa, serta Formasi Regu dan Pola Pemadaman.

Pada kegiatan diklat dibutuhkan perangkat pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, lembar kerja siswa (LKS) dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan diklat berupa modul dan powerpoint (PPT). Modul yang digunakan oleh peserta didik kurang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan bentuk modul yang berisikan kumpulan slide powerpoint (PPT) yang dijadikan satu menjadi sebuah modul. PPT merupakan kumpulan inti dari suatu materi sehingga pengetahuan yang terdapat pada modul sangat terbatas. Selain itu peserta didik dapat kurang memahami dan tidak mengerti dari isi materi dalam modul. Oleh karena itu dibutuhkannya modul yang berisikan penjelasan materi yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih paham atas materi yang diberikan. Untuk perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, di pusdiklat masih menggunakan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dan satuan acara pengajaran (SAP) yang mana merupakan istilah lama dan menggunakan format lama dari silabus dan RPP, sehingga dapat dilakukan pengembangan pada GBPP dan SAP supaya

komponen-komponen yang ada lebih spesifik sesuai format yang baru pada silabus dan RPP.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik yang dimiliki peserta didik. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda seperti umur, latar belakang peserta didik, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik selama mengikuti diklat. Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan saat mengikuti kegiatan diklat, terkait bidang penanggulangan masih banyak peserta didik yang menggunakan APAR tidak sesuai dengan teknik yang benar. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui beberapa peralatan kebakaran dan cara penggunaannya, hal itu dikarenakan tidak tersedianya atau tidak lengkapnya peralatan kebakaran yang dimiliki di setiap dinas pemadam kebakaran. Lalu dalam praktik pemadaman masih banyak peserta didik yang belum mengetahui tugas-tugas setiap personel dalam melakukan pemadaman.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas maka peneliti membuat judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Sub Bidang Penanggulangan Untuk Pendidikan dan Pelatihan Pemadam Kebakaran Tingkat I”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran masih kurang yang akhirnya dapat membahayakan masyarakat.
2. Kurangnya SDM pemadam kebakaran.
3. Masih banyak personel pemadam kebakaran yang belum mengikuti pendidikan dan pelatihan.
4. Terdapat personel pemadam kebakaran yang belum berkompeten dan memiliki sertifikasi diklat.
5. Modul diklat pemadam kebakaran tingkat I yang dimiliki oleh Pusdiklatkar Ciracas masih kurang sesuai karena bentuk modul yang berisikan kumpulan-kumpulan slide ppt yang dijadikan satu menjadi sebuah modul.

6. Di pusdiklat masih menggunakan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dan satuan acara pengajaran (SAP) yang mana merupakan istilah dan format lama dari silabus dan RPP.
7. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dapat mempengaruhi hasil belajar yang mereka lakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Modul pada Diklat Pemadam Kebakaran Tingkat I Sub Bagian Penanggulangan.
2. Materi pembelajaran pada Diklat Pemadam Kebakaran Tingkat I Sub Bidang penanggulangan membahas materi Perilaku Api, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Peralatan Kebakaran Di Unit Mobil Pompa, serta Formasi Regu dan Pola Pemadaman.
3. Kuesioner validasi dan uji coba kelompok kecil menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 poin jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran sub bidang penanggulangan untuk pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I?
2. Bagaimana hasil kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran sub bidang penanggulangan untuk pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada, antara lain :

1. Mengetahui langkah-langkah mengembangkan modul pembelajaran sub bidang penanggulangan untuk pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I.
2. Menganalisis hasil kelayakan dari modul pembelajaran sub bidang penanggulangan untuk pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu meliputi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti terkait pengembangan modul pembelajaran. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam terkait materi diklat pemadam kebakaran tingkat I sub bidang penanggulangan.

c. Bagi Pusdiklatkar Ciracas

Dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan modul pembelajaran untuk kegiatan diklat pemadam kebakaran tingkat I.